

Perlindungan hukum kepada anak korban bullying pada SMA Averos kota Sorong

Wahab Aznul Hidayah, A. Sakti R.S. Rakia, Muhammad Ali, Hasriyanti, Kristi W. Simanjuntak

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Nama Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Penulis korespondensi : Wahab Aznul Hidayah

E-mail : wahabaznulhidayah@um-sorong.ac.id

Diterima: 09 April 2024 | Direvisi: 19 Juni 2024 | Disetujui: 20 Juni 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Bullying di lingkungan sekolah telah menjadi fenomena yang meresap dan kompleks. Artikel ini membahas beragam aspek terkait bullying, termasuk definisi, faktor-faktor yang mendorong perilaku ini, dampaknya terhadap korban dan pelaku, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Bullying merupakan perilaku agresif yang merugikan, di mana individu yang lebih kuat secara fisik atau mental menyalahgunakan kekuasaannya untuk menyakiti individu yang lebih lemah secara berulang. Meningkatkan kesadaran tentang masalah bullying di kalangan guru dan siswa di SMA Averos Kota Sorong. Dengan memberikan informasi yang komprehensif tentang definisi, faktor-faktor pendorong, dan dampak dari perilaku bullying, diharapkan para peserta akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas masalah ini. Mitra pengabdian adalah SMA Averos Kota Sorong Papua Barat Daya dan dihadiri dengan 38 siswa/siswi. Metode penyuluhan atau sosialisasi merupakan pendekatan yang efektif untuk menyampaikan informasi dan membahas masalah tertentu serta cara mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dengan baik dapat membantu dalam mengatasi masalah bullying di sekolah. Langkah-langkah seperti penyusunan materi edukasi, melibatkan konselor, dan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan merupakan bagian penting dari pendekatan ini. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan tentang bullying dapat ditingkatkan di kalangan guru dan siswa, serta kontribusi signifikan dalam pencegahan bullying di SMA Averos Kota Sorong.

Kata kunci: bullying SMA ; kota Sorong ; tindak pidana

Abstract

Bullying in school settings has become a pervasive and complex phenomenon. This article discusses various aspects of bullying, including the definition, factors that drive this behaviour, its impact on victims and perpetrators, and preventive measures that can be taken. Bullying is an aggressive, harmful behaviour in which a physically or mentally stronger individual abuses his or her power to repeatedly harm a weaker individual. Raising awareness about bullying issues among teachers and students at SMA Averos Sorong City. By providing comprehensive information on the definition, driving factors, and impact of bullying behaviour, it is expected that the participants will have a better understanding of the complexity of this issue. The service partner was SMA Averos Kota Sorong, Southwest Papua and was attended by 38 students. The extension or socialisation method is an effective approach to convey information and discuss certain problems and how to overcome the problems that are happening. Well-structured community service activities can help in overcoming the problem of bullying in schools. Steps such as developing educational materials, involving counsellors, and measuring knowledge before and after counselling are important parts of this approach. Through this activity, it is expected that awareness and knowledge about bullying can be increased among teachers and students, as well as a significant contribution in bullying prevention in SMA Averos Kota Sorong.

Keywords: bullying ; high school ; Sorong city ; criminal offence

PENDAHULUAN

Fenomena bullying telah menjadi bagian integral dari dinamika lingkungan sekolah (Argadinata, Majid, & Benty, 2023; Muhammad, 2009). Umumnya, istilah-istilah seperti penggencatan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain digunakan untuk menggambarkan fenomena ini. Bullying, dalam arti yang lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekerasan untuk menyakiti orang lain, yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Widodo, S. T. M., & Nita, 2019). Bullying atau kekerasan merupakan dorongan untuk melukai seseorang dan menjatuhkannya di bawah tekanan, yang terjadi secara berulang (Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, 2021). Ini berarti bahwa individu yang lebih kuat secara fisik atau mental cenderung memanfaatkan kekuatannya untuk menyakiti individu yang lebih lemah. Ketidakeimbangan kekuatan ini membuat korban sulit untuk melawan atau menanggapi pelaku bullying (Fauziyah, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bullying merupakan perilaku agresif yang menimbulkan tekanan pada pihak yang lebih lemah, sehingga korban seringkali tidak mampu untuk membela atau melindungi dirinya sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku bullying. Faktor-faktor ini termasuk masalah dalam lingkungan keluarga, kurangnya penanganan serius terhadap kegiatan bullying di sekolah, dukungan dari teman sebaya terhadap perilaku bullying, kondisi sosial yang tidak memadai, dan pengaruh media televisi serta media cetak yang kurang mendidik (Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, 2017). Selain itu, terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi terjadinya bullying, yaitu korban, pelaku, dan saksi/pengamat. Dia menjelaskan bahwa dari perspektif pelaku, beberapa penyebab termasuk rasa kuasa atas korban serta pandangan bahwa bullying adalah perilaku yang umum dan dapat diterima (Zakaria, 2016).

Dampak perilaku bullying memang sangat luas dan dapat memengaruhi tidak hanya korban dan pelaku, tetapi juga saksi serta semua pihak yang terlibat. Berdasarkan informasi dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) (Hidaya & Muharuddin, 2020), beberapa dampak dari bullying bagi korban bullying sering mengalami gangguan mental seperti depresi dan marah akibat tekanan emosional yang mereka hadapi mungkin menghindari sekolah atau berkurangnya kehadiran karena merasa tidak aman, yang dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka dan menurunnya Skor Tes Kecerdasan dan Kemampuan Analisis karena tekanan dan stres yang mereka alami (Iga Farida & Rochmani, 2020).

Sementara itu, bagi pelaku bullying dampaknya juga serius. Jika tidak ditangani dengan tepat, pelaku bullying dapat mengarah pada Kekerasan Terhadap Anak dan Perilaku Kriminal Pelaku bullying yang tidak mendapatkan intervensi dan perhatian yang tepat dapat mengembangkan perilaku agresif yang lebih parah, bahkan mungkin berujung pada tindak kekerasan terhadap anak atau perilaku kriminal di kemudian hari dan meningkatkan Risiko Siswa Bergabung Menjadi Pelaku Bullying (Analiya & Arifin, 2022).

Dengan demikian, kasus bullying yang pernah terjadi di SMA Averos Kota Sorong perlu ditangani dengan serius dan segera oleh semua pihak yang terlibat, termasuk sekolah, keluarga, dan lembaga pemerintah terkait, untuk mencegah dampak negatif yang lebih lanjut dan melindungi kesejahteraan anak-anak dan remaja.

Berkembangnya kesadaran tentang pentingnya pencegahan bullying di lingkungan sekolah adalah langkah positif menuju keamanan dan kesejahteraan siswa. Dukungan dari pemerintah memberikan landasan yang kuat bagi sekolah untuk mengambil tindakan proaktif dalam mengatasi masalah ini. Inisiatif seperti kegiatan "Hentikan Bullying Sebelum Terlambat" yang dilakukan oleh Mahasiswa UNAMIN di SMA Averos Kota Sorong, Papua Barat Daya, adalah contoh nyata bagaimana partisipasi aktif dari berbagai pihak dapat membantu mencegah dan mengatasi bullying. Melalui wawancara dengan siswi NA di SMA Averos Kota Sorong, terungkap bahwa tindakan bullying yang dialami berupa perlakuan verbal dan non-verbal, seperti olok-olok dan ejekan terhadap

status sekolah. Hal ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap psikis siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pencegahan bullying harus menjadi prioritas bagi semua pihak terkait, termasuk sekolah, staf pengajar, siswa, orang tua dan masyarakat dalam hal pencegahan Bullying.

Salah satu insiden bullying yang baru-baru ini menjadi perbincangan hangat adalah kasus perundungan yang terjadi di sebuah MTs di Kota Sorong (Kompas.com, 2023). Sikap teman-teman baik dari korban maupun pelaku yang hanya sebatas menonton kejadian tersebut menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai bullying. Mayoritas dari mereka menganggap bahwa apa yang terjadi hanyalah "lucu-lucuan" atau "bercanda". Mereka belum menyadari bahwa kejadian tersebut sebenarnya merupakan bullying yang dapat menimbulkan konsekuensi hukum yang serius. Kronologisnya Korban sempat tulis di dalam handphone seperti bahwa dirinya dibully, direndahkan, hingga diremehkan oleh teman dan korban sebut nama mereka. Alhasil anak 13 tahun korban bullying itu diduga mengalami depresi berat dan harus menjalani pengobatan di RSUD Sele Be Solu Sorong dan hingga anak 13 tahun itu tutup usia (News, 2024).

METODE

Pengabdian masyarakat merupakan sarana utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena pengabdian bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran secara sistematis dan konsisten. Dalam penulisan artikel ini, digunakan tipe penelitian yuridis normatif (Legal Research). Penelitian yuridis normatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji bahan pustaka atau data sekunder. Penelitian hukum normatif mencakup studi terhadap asas-asas hukum, sistematik hukum, tingkat sinkronisasi vertikal dan horizontal, perbandingan hukum, serta sejarah hukum (Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, 2014).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terstruktur dengan baik untuk mengatasi permasalahan bullying di SMA Averos Kota Sorong. Berikut Tabel 1 adalah beberapa catatan terkait langkah-langkah yang akan dilakukan:

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan	Kegiatan
Menghubungi Mitra	Komunikasi yang baik dengan mitra sangat penting untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan harapan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Fokus pada masalah bullying sebagai titik sentral adalah langkah yang tepat
Koordinasi dengan Mitra	Melakukan koordinasi dengan mitra untuk memahami situasi pasca-bullying dan menentukan intervensi yang sesuai merupakan langkah penting untuk merencanakan kegiatan dengan efektif
Melibatkan Konselor	Keterlibatan konselor sebagai ahli dalam bidang konseling adalah langkah yang bijaksana untuk memberikan dukungan yang tepat kepada siswa dan guru yang terlibat
Menyusun Materi Edukasi	Persiapan materi edukasi anti-bullying yang komprehensif dan informatif merupakan fondasi dari keberhasilan kegiatan ini. Penyusunan materi yang didukung dengan pre-test dan post-test akan membantu dalam

Tahapan	Kegiatan
Pelaksanaan Kegiatan	mengukur dampak dan efektivitas kegiatan Jadwal yang telah ditentukan dengan baik akan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan edukasi. Penggunaan media presentasi yang interaktif, seperti PowerPoint, akan membantu dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan menarik perhatian audiens
Pengukuran Pengetahuan	Penggunaan pre-test dan post-test adalah metode yang tepat untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman tentang bullying setelah kegiatan edukasi dilakukan. Analisis hasil dari tes ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan

Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencegahan bullying di SMA Averos Kota Sorong dan meningkatkan kesadaran serta pengetahuan tentang masalah ini di kalangan guru dan siswa. Adapun susunan tim dalam kegiatan yang dilaksanakan pada SMA Averos Kota Sorong tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Anggota tim pengabdian.

No.	Nama	Peran	Tugas
1	Wahab Aznul Hidayah, SH.,MH	Ketua TIM	Memberikan Materi terhadap Bullying
2	Dr. A. Sakti R.S. Rakia, SH.,MH	Anggota TIM	Mempersiapkan dan koordinasi kepada pihak sekolah
3	Hasriyanti, SH.,MH	Anggota TIM	Mempersiapkan dan koordinasi kepada pihak sekolah
4	Kristi W. Simanjuntak, SH.,M.Kn	Anggota TIM	Menyiapkan sarana pendukung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun materi penyuluhan dan strategi pencegahan bullying, penting untuk memperhatikan perbedaan jenis kelamin ini dan memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dan dapat diterima oleh semua siswa, tanpa membedakan jenis kelamin. Selain itu, mungkin juga diperlukan pendekatan yang berbeda dalam penyampaian materi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel I. Keikut Sertaan Siswa/Siswi SMA Averos Kota Sorong

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta
Laki-Laki	23
Perempuan	15
Total	38

Pemahaman dan persepsi terhadap perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jenis kelamin (Damayanti, Okta N. S., & Kesuma B., 2020). Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua siswa dari satu jenis kelamin akan memiliki persepsi yang sama terhadap bullying. Meskipun demikian, pendekatan yang disarankan adalah memberikan informasi yang seimbang dan inklusif kepada semua peserta penyuluhan, tanpa membedakan jenis kelamin. Untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan persepsi tentang perilaku bullying antara siswa laki-laki dan perempuan di SMA Averos Kota Sorong, materi penyuluhan sebaiknya disusun secara komprehensif dan mengambil contoh yang relevan bagi kedua jenis kelamin. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab dapat digunakan untuk memahami pandangan dan pengalaman siswa secara lebih mendalam, serta menciptakan kesadaran tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mencegah diskriminasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi

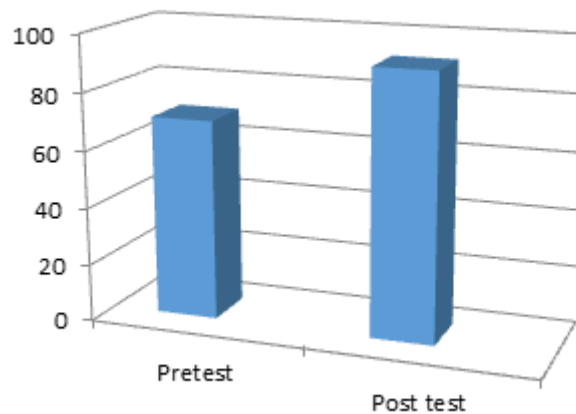
Hasil penelitian (Fatmawati, 2020) & (Sitasari, 2017) sejalan dengan harapan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi atau perilaku bullying antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini memberikan dukungan tambahan untuk pendekatan yang diambil dalam penyuluhan di SMA Averos Kota Sorong, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin, memahami dampak negatif dari perilaku bullying dan berpartisipasi dalam upaya pencegahan. Dengan demikian, penyuluhan dapat difokuskan pada aspek-aspek yang relevan bagi semua siswa, sambil tetap memperhatikan keberagaman pengalaman dan perspektif individual.

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut terlihat sangat terarah dan komprehensif. Pemaparan materi tentang bullying melalui PowerPoint akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan dampak dari perilaku tersebut. Pemutaran video edukasi yang pendek juga akan memberikan gambaran yang lebih nyata dan mendalam kepada peserta tentang situasi bullying dan konsekuensinya.

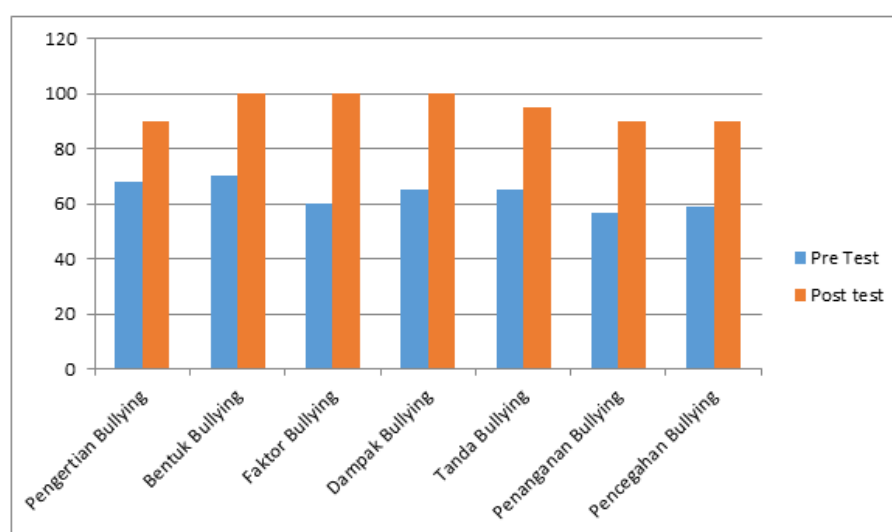
Selain itu, menggunakan pre-test dan post-test adalah langkah yang baik untuk mengevaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Hal ini dapat membantu mengukur seberapa efektif penyuluhan tersebut dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang bullying. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengukur dampaknya secara langsung.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang bullying antara sebelum dan setelah penyuluhan, itu merupakan indikator yang positif dari efektivitas kegiatan tersebut. Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta tentang konsep, dampak, dan cara mengatasi bullying.

Dengan adanya perbedaan rerata pengetahuan sebesar 22% antara sebelum dan setelah penyuluhan, itu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang bullying setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Peningkatan sebesar itu menunjukkan bahwa penyuluhan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep, dampak, dan cara mengatasi bullying. Peningkatan pengetahuan sebesar itu mencerminkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat dalam memberikan informasi yang berguna kepada siswa dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah bullying. Hal ini merupakan langkah penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat.



Gambar 2. Diagram Hasil Pengetahuan Siswa/i



Gambar 3. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa/i

Perbedaan dari tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan berdasarkan pengertian, bentuk, faktor, dampak, tanda-tanda bullying, penanganan dan pencegahan. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengertian (22%), bentuk (30%), faktor (40%), dampak (35%), tanda (30%), penanganan (33%), dan pencegahan (31%) setelah dilakukan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini disebabkan oleh paparan informasi melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan, sehingga siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang bullying.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan bahwa fenomena bullying merupakan bagian yang integral dari lingkungan sekolah, yang melibatkan berbagai bentuk penindasan, intimidasi, dan kekerasan. Faktor-faktor seperti masalah dalam lingkungan keluarga, kurangnya penanganan serius dari pihak sekolah, dukungan teman sebaya, kondisi sosial yang tidak memadai, serta pengaruh media dapat memperkuat perilaku bullying. Pengetahuan yang mendalam tentang bullying sangat penting, baik untuk mengidentifikasi tanda-tanda maupun untuk menangani dan mencegahnya. Dampak dari perilaku bullying bisa sangat merugikan, baik bagi korban maupun pelaku, termasuk gangguan mental, absensi sekolah, penurunan prestasi akademik, dan risiko perilaku agresif yang lebih serius di masa depan.

Perlu dilakukan penyuluhan dan pendidikan yang lebih luas tentang bullying di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang masalah

ini. Penggunaan metode yang interaktif dan mendidik dapat membantu mengubah sikap dan perilaku terkait bullying. Intervensi Dini, Penting untuk mengidentifikasi dan mengintervensi kasus bullying sejak dini. Sekolah harus memiliki prosedur yang jelas dan efektif dalam menangani insiden bullying, serta memberikan dukungan kepada korban dan pelaku. Peran Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan dan penanggulangan bullying. Mereka harus terlibat aktif dalam mendukung siswa, mengamati perilaku mereka, dan memberikan bimbingan yang sesuai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Universitas Muhammadiyah Sorong, dengan pembimbing K2N UNAMIN, dan tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak Sekolah SMA Averos Kota Sorong Papua Barat Daya. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Kepala Sekolah SMA Averos atas izin yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Dukungan dari semua pihak ini sangat berarti dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Analiya, T. R., & Arifin, R. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Anak dalam Kasus Bullying Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes*, 3(1), 125–144. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/psga/article/view/10950>
- Argadinata, H., Majid, M., & Benty, D. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Program Anti-Bullying: Perspektif Multikultural Berbasis Human Relation. *Proceedings Series of Educational Studies*, (2018). Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8170/2498>
- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36.
- Damayanti, S., Okta N. S., & Kesuma B. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 153–168.
- Fatmawati, L. (2020). *Perbedaan Perilaku Bullying di tinjau dari jenis kelamin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziyah, N. (2022). Program Program Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 39–52.
- Hidaya, W. A., & Muharuddin, M. (2020). Penerapan Diversi Undang-Undang No 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (Studi Kasus Polres Sorong Kota). *JUSTISI*, 6(2), 52–63. <https://doi.org/10.33506/js.v6i2.965>
- Iga Farida, S. I., & Rochmani, R. (2020). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaku Perundangan (Bullying) Anak Dibawah Umur. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, 21(2), 44–51. <https://doi.org/10.35315/dh.v25i2.8331>
- Kompas.com. (2023). Siswi MTs di Sorong Depresi dan Meninggal Usai Di-"bully" 6 Temannya, Pelaku Disanksi Skorsing. Retrieved from <https://regional.kompas.com/read/2023/11/20/170700378/siswi-mts-di-sorong-depresi-dan-meninggal-usai-di-bully-6-temannya-pelaku?page=all>
- Muhammad, M. (2009). ASPEK PERLINDUNGAN ANAK DALAM TINDAK KEKERASAN (BULLYING) TERHADAP SISWA KORBAN KEKERASAN DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMK Kabupaten Banyumas). *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3), 230–236. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2009.9.3.234>
- News, S. T. (2024). <https://sorong.tribunnews.com/2023/11/20/viral-kasus-bullying-di-sorong-keluarga-korban-tuntut-keadilan-ke-sekolah?page=2>.
- Sitasari. (2017). Persepsi tentang Perilaku Bullying di Tinjau dari Jenis kelamin. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji. (2014). *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)* (16th

- ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widodo, S. T. M., & Nita, V. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75.
- Zakaria, A. F. (2016). Studi tentang upaya guru IPS dalam mengembangkan perilaku prososial dan mengurangi perilaku bullying siswa di SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3675>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Jurnal Penelitian Dan PPPM*, 4(2).